

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas jalan adalah gabungan faktor terkait dengan bagian sistem dimana terdiri akan lingkungan, jalan, pengguna jalan dan kendaraan, serta cara mereka berinteraksi (WHO, 2013). Dalam PP No. 43 Tahun 1993 mengenai Lalu Lintas serta Prasarana Jalan, kecelakaan didefinisikan menjadi peristiwa jalan raya dimana tak terduga serta tak sengaja membuat kendaraan ataupun pemakai jalan lainnya, menghasilkan korban meninggal, luka ringan, serta luka berat. Meningkatnya transportasi kendaraan bermotor menjadi pencetus naiknya angka kecelakaan lalu lintas. Melalui sekian banyaknya orang yang kehilangan nyawa di jalan setiap hari dan tidak sedikit pula yang cacat fisik seumur hidupnya (Dina Lusiana dkk, 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kematian dan cedera disebabkan kecelakaan lalu lintas tetap jadi permasalahan serius secara global serta akan selalu terjadi dimasa yang akan datang. Diperkirakan sekitar 1.35 juta orang tewas serta membuat cedera atau terluka hampir 6 juta orang, hamper tiap tahun disebabkan kecelakaan lalu lintas jalan (WHO, 2018). Pada setiap kecelakaan lalu lintas terjadi pada sebagian besar anak-anak, remaja serta dewasa muda (WHO, 2018). WHO menyatakan jika 93% data meninggal disebabkan kecelakaan disebabkan pada *low and middle income countries* (WHO, 2018). Asia Tenggara

yakni *Low and middle income countries* tingkat kecelakaan paling tinggi pada dunia, sesudah Afrika (WHO, 2018). Dari *Road Safety in the South-East Asia Region* (2015), WHO menyebutkan jika 11 yang berada pada sejumlah negara pada Asia Tenggara, Dengan 15,3 kematian tiap 100.000 orang akibat kecelakaan, Indonesia menempati urutan kedelapan secara keseluruhan. 74% kecelakaan lalu lintas Indonesia dilaporkan melibatkan pengendara motor (WHO, 2015). Melalui (WHO) kecelakaan lalu lintas pada Indonesia jadi suatu hal yang bernilai besar sebagai pembunuh ketiga, dibawah golongan penyakit jantung coroner serta golongan penyakit tuberculosi/TBC.

Berlandaskan data BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2018), nominal 2018, tercatat 109.215 kecelakaan pada Indonesia yang mengakibatkan 29.472 korban, 130.571 luka ringan, serta 13.315 luka berat. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar 2018, 72,7% kecelakaan di Indonesia diakibatkan pengendara motor dimana terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Penyebab utama kematian Kecelakaan lalu lintas ada dikalangan usia muda di seluruh dunia yang berkisar usia antara 15 sampai 29 tahun (WHO,2015).

Bersumber pada data (Korlantas Polri, 2016) pada Provinsi Riau tingkat kecelakaan ada pada deretan ke 13 atas 31 Provinsi Indonesia. Pada Provinsi Riau ada 2 Kota Madya serta 10 kabupaten, dengan jumlah pada deretan kecelakaan lalu lintas ketiga ada Kabupaten Kampar, setelahnya ada Kota Pekanbaru serta Kota Dumai. Menurut Satlanta, jumlah kecelakaan lalu lintas fatal pada Kabupaten Kampar 2018 meningkat signifikan tiap tahun sebesar 95%, berjumlah 297 kejadian. Selain itu,

Satlantas (2018) melaporkan bahwa 40,4% kecelakaan melibatkan pengemudi di bawah usia 15 tahun, dan sekitar 62,4% melibatkan pengendara sepeda motor. Pengendara sepeda motor remaja, sekitar umur antara 15-19 tahun, adalah yang paling berisiko di masyarakat dan terlibat dalam berbagai insiden lalu lintas (Korlantas Polri, 2016 : CDC, 2018). Berdasarkan data PT Jasa Raharja Perwakilan Kota Dumai, korban kecelakaan lalu lintas di Kota Dumai tahun 2017 korban meninggal 339 orang, luka-luka 423, dan cacat seumur hidup 3 orang. Sedangkan angka kecelakaan lalu lintas pada Kota Dumai mengalami peningkatan sebanyak 531 nyawa melayang selama Tahun 2019. Angka tersebut meningkat 55% (RiauPos, 2020).

Kota Dumai sebagai Kotamadya kedua setelah Pekanbaru yang memiliki luas wilayah 1.727,38 km² yang jumlah penduduk ada total 291.908 orang pada tahun 2016, dengan 149.791 pria dan 142.117 wanita tinggal di sana. Kota Dumai memiliki 169 penduduk per kilometer persegi terhadap yang sebagian besar penduduknya berusia remaja (BPS Kota Dumai). Kota Dumai juga sebagai kota minyak yang sering dilalui oleh pengendara dengan roda 6 bahkan pengendara roda 10 yang sering berlalu dikota. Sepeda motor ialah transportasi yang sangat besar rberisiko kecelakaan lalu lintas. Melalui data catatan kecelakaan Kota Dumai (Satlantas, 2020) sebanyak 31 korban kehilangan nyawa akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019, peningkatan 55% dari tahun sebelumnya di tahun 2018 yang berjumlah 20 kasus. Sedangkan untuk korban luka ringan pada tahun 2019 berjumlah 50 kasus, dan ditahun 2018 korban luka ringan 72 kasus. Untuk korban luka berat pada tahun 2019

dengan 25 kasus dan sedangkan korban luka berat pada tahun 2018 dengan 33 kasus. Artinya banyak dari kasus laka lantas yang terjadi di Kota Dumai yang lebih diperhatikan pada korban kehilangan nyawa yang meningkat ditahun berikutnya.

Berdasarkan survey awal penelitian dengan melakukan wawancara disepanjang jalan lintas dikota Dumai, dari 20 pengendara sepeda motor adalah anak dibawah umur 17 tahun. Dan 16 diantaranya sudah sering melakukan kesalahan akan lalu lintas dengan tidak memakai helm, melewati lampu merah lalu lintas, ugal-ugalan dalam mengendarai sepeda motor dan juga tidak adanya izin berkendara dari orang tua.

Upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas dengan menerapkan *safety riding* sejak dini. Berkisar 1.6 km jarak ditempuh, pada remaja 3X perkiraan memiliki resiko menghadapi kecelakaan fatal (CDC,2018). Dikarenakan remaja lebih mengarah menyepelkan, tidak mengetahui kondisi bahaya, serta berkali-kali terjadi kesalahan pada mengambil kepastian saat berkendara (CDC, 2018). Hingga kini, tidak adanya penelitian yang mengacu terkait factor dimana berhubungan akan kecelakaan lalu lintas terhadap remaja Kota Dumai Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengetahui factor-faktor yang berhubungan erat dengan kecelakaan lalu lintas pada remaja dalam berkendara di Kota Dumai.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada remaja di sepanjang jalan lintas Dumai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui adanya hubungan antara faktor usia dengan kejadian lalu lintas pada remaja di Kota Dumai
2. Mengetahui adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian lalu lintas pada remaja di Kota Dumai
3. Mengetahui adanya hubungan antara pendidikan dengan kejadian lalu lintas pada remaja di Kota Dumai
4. Mengetahui adanya hubungan antara pengalaman dengan kejadian lalu lintas pada remaja di Kota Dumai
5. Mengetahui adanya hubungan antara kepemilikan SIM dengan kecelakaan lalu lintas pada remaja di Kota Dumai
6. Mengetahui adanya hubungan antara kelengkapan alat berkendara dengan kecelakaan lalu lintas pada remaja di Kota Dumai
7. Mengetahui adanya hubungan komponen pendukung sepeda motor dengan kecelakaan lalu lintas pada remaja di Kota Dumai
8. Mengetahui adanya hubungan antara izin orangtua/wali dengan kecelakaan lalu lintas pada remaja di Kota Dumai

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas serta diharapkan agar lebih memperhatikan keselamatan dalam berkendara serta menaati peraturan dalam berlalu lintas di jalan, agar hal tersebut dapat mengurangi jumlah dan dampak akibat dari kecelakaan dalam berkendara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapan dari peneliti skripsi ini dapat bermanfaat untuk masing-masing orang yang akan membacanya, dan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pentingnya dalam keselamatan berkendara serta dampak yang diberikan dan akibat dari kecelakaan lalu lintas. Peneliti berkeinginan agar setiap pembaca sadar akan pentingnya keselamatan dalam berkendara dan dapat direalisasikan ke kehidupan sehari-hari agar jadi kebiasaan baik yang tidak mengancam nyawa. Diharapkan dari hal ini dapat menurunkan angka kecelakaan terkhususnya di kota Dumai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN